

**ANALISIS INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)
KABUPATEN/KOTA DI PULAU SUMATERA DENGAN PENDEKATAN
REGRESI KUANTIL**

Skripsi

Oleh

NABILA ARNELIS JULIAN

NPM 2111021018



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRACT

**ANALYSIS OF POVERTY GAP INDEX (P1) OF DISTRICTS/CITIES IN
SUMATERA ISLAND BY QUANTILE REGRESSION APPROACH**

BY

NABILA ARNELIS JULIAN

This study analyzes the effect of years of schooling, per capita expenditure, life expectancy, proper sanitation, and gini ratio on the poverty gap index (P1). The poverty gap index (P1) explains how much the average consumption income of the poor is compared to the poverty line. This research uses two analysis methods. The first analysis method is OLS by conducting a classical assumption test, statistical t test and statistical f test. The second method of analysis is quantile regression. The results of the OLS regression analysis show that the per capita expenditure and life expectancy variables have a significant effect on the poverty gap index (P1). The results of the quantile regression analysis show that the years of schooling is significant in regions at the quantile level 97%, the per capita expenditure variable has a significant effect on regions at each quantile level, namely 25%, 50%, 75%, and 97%, the life expectancy variable is significant in regions at the 25%, 75%, and 97% quantile levels, and the gini ratio variable is significant in regions at the 50% quantile level.

Keywords: Poverty Gap Index (P1), Years of Schooling, Per Capita Expenditure, Life Expectancy, Proper Sanitation, Gini Ratio, Quantile Regression

ABSTRAK

ANALISIS INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) KABUPATEN/KOTA DI PULAU SUMATERA DENGAN PENDEKATAN REGRESI KUANTIL

OLEH

NABILA ARNELIS JULIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, akses sanitasi layak, serta gini ratio terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menjelaskan seberapa besar rata-rata konsumsi pendapatan masyarakat miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis. Metode analisis yang pertama adalah OLS dengan melakukan uji asumsi klasik, uji t statistik dan uji f statistik. Metode analisis yang kedua adalah regresi kuantil. Hasil analisis regresi OLS menunjukkan variabel pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Hasil analisis regresi kuantil menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan pada daerah tingkat kuantil 97%, pengeluaran perkapita berpengaruh secara signifikan pada daerah-daerah di setiap tingkat kuantil yaitu 25%, 50%, 75% dan 97%, variabel angka harapan hidup signifikan pada daerah-daerah di tingkat kuantil 25%, 75%, dan 97% dan variabel gini ratio signifikan pada daerah-daerah di tingkat kuantil 50%.

Kata Kunci: Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Angka Harapan Hidup, Akses Sanitasi Layak, Gini Ratio, Regresi Kuantil

**ANALISIS INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)
KABUPATEN/KOTA DI PULAU SUMATERA DENGAN PENDEKATAN
REGRESI KUANTIL**

Oleh

NABILA ARNELIS JULIAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

**: ANALISIS INDEKS KEDALAMAN
KEMISKINAN (P1) KABUPATEN/KOTA DI
PULAU SUMATERA DENGAN PENDEKATAN
REGRESI KUANTIL**

Nama Mahasiswa

: Nabila Arnefis Julian

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111021018

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.
NIP 197404102008122001

Vitriyani Tri P., S.Si., M.Sc.
NIP 199402182022032006

MENGETAHUI

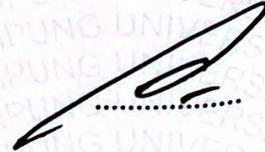
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.
NIP 198007052006042002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.



Penguji I : Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.



Penguji II : Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juni 2025

Penulis



Nabila Arnelis Julian

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nabila Arnelis Julian lahir di Kota Bandar Lampung 24 Februari 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Epi Suhada dan Ibu Umi Zul Hayati. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan di TK Puti Seruni, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Rawa Laut. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan dinyatakan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jabatan Sekertaris Bidang 1 pada tahun 2023 dan sebagai Bendahara Umum pada tahun 2024. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Negara Harja, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Maka Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“When destiny calls you, you must be strong”

(Niki Zefannya)

"It will pass. Everything you've gone through it will pass"

(Rachel Venny)

"Bukan tentang seberapa cepat kamu sampai, tetapi seberapa konsisten kamu melangkah. Langkah kecil hari ini merupakan pijakan kokoh untuk mimpi yang besar"

(Nabila Arnelis Julian)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan. Dengan segala ketulusan dan kasih sayang saya persembahkan karya terbaik ini kepada :

Teruntuk Kedua Orang Tuaku Tersayang:

Kupersembahkan karya ini kepada orang tuaku Bapak Epi Suhada dan Ibu Umi Zul Hayati kedua sosok yang selalu mendukungku pada setiap langkah yang kupijak, yang selalu memberikan kekuatan dan semangat, yang selalu mendoakanku tanpa henti-hentinya, yang selalu mengharapkan keberhasilan dalam setiap capaianku. Terima kasih atas segala usaha yang kau korbankan, atas segala doa yang kau panjatkan, dan atas segala cinta maupun kasih yang kau berikan sampai saat ini. Semoga karya ini dapat menjadi sedikit balasan dan rasa terima kasihku atas segala cinta dan perjuangan yang telah kalian berikan.

Teruntuk Kakaku, Ardhyka Indra Syuhada:

Terima kasih sudah menjadi kakak yang selalu dapat diandalkan, selalu mengutamakan apa yang menjadi tujuanku, telah memberikan arah yang baik dalam setiap jalan adik bungsumu ini. Kehadiranmu sebagai pelindung, panutan, dan penasihat tak akan pernah aku lupakan. Semoga karya ini dapat menjadi sedikit balasan dan rasa terima kasihku atas segala rasa sayang dan cinta yang telah kau berikan.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera dengan Pendekatan Regresi Kuantil”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, Y.T., S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. dan Ibu Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen Penguji, Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M., dan Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si., yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan masukan, saran, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat selama masa studi penulis.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan, serta seluruh karyawan dan staf di lingkungan fakultas yang telah membantu penulis selama menjalani studi.
8. Teruntuk kedua orang tuaku yang terkasih dan tersayang, Bapak Epi Suhada dan Ibu Umi Zul Hayati. Terima kasih atas segala doa yang kau panjatkan, usaha yang, dukungan, nasihat, dan harapan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan tepat waktu. Terima kasih telah menjadi 'rumah' yang selalu menjadi tempatku pulang.
9. Kakakku tersayang, Ardhyka Indra Syuhada dan Kakak Iparku Anggi Pratiwi Hutagalung yang selalu menjadi garda terdepan bagi penulis. Terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan, dan nasihat untuk penulis selama perkuliahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan masa studi ini.
10. Tante, om, serta sepupu-sepupuku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa sayangku kepada, terima kasih telah menjadi penghibur penulis dalam menyelesaikan masa studi ini. Semoga penulis dapat menjadi sosok kakak yang menginspirasi kalian dalam segi pendidikan.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan masa perkuliahanku Akhdan, Rusti, Tina, Hanifah, Diana, yang telah menjadi teman terbaik pada masa perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi pendengar di setiap ceritaku, menjadi penegur yang baik untuk setiap kesalahanku, serta memberikan warna dalam masa perkuliahan ini.
12. Teruntuk sahabat masa SMP-ku "spansa abiss" Salsa, Sesa, Nur, Laras, Hapis dan sahabat masa SMA-ku Rachma, Agung, dan Wawan yang telah menemaniku hingga saat ini. Terima kasih telah mendukungku, menemaniku, memberikan warna yang indah di hidupku dari masa sekolah sampai dengan masa perkuliahan ini berakhir.

13. Teman-teman satu bimbingan “Ibu Asih” Laila, Wahyu, Miranda, dan Rere yang telah kebersamai, saling memberikan dukungan dan semangat selama berproses dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 21 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat selama perkuliahan yang akan selalu penulis kenang sebagai cerita indah.
15. Presidium Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) periode 2023 dan 2024 yang telah bekerja sama dengan baik dan memberikan pengalaman yang luar biasa untuk penulis yang tak terlupakan.
16. Untuk diriku sendiri, Nabila Arnelis Julian yang telah mampu bertahan hingga saat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang tanpa henti, selalu fokus pada mimpi dan tujuan. Di balik setiap halaman karya ini, tersimpan cerita tentang mimpi yang pernah hampir padam, tentang keraguan yang nyaris mengalahkan, dan tentang semangat yang terus menyala meski diterpa badai. Karya ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, yang telah berani bermimpi besar, yang tak pernah lelah belajar dan berjuang, dan yang tak pernah kehilangan harapan meski dunia terasa begitu kejam. Terima kasih diriku, atas segala pengorbanan, air mata, dan senyum yang telah kau ukir sampai saat ini.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025

Penulis

Nabila Arnelis Julian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penulisan	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan	14
2.1.2 Rata-Rata Lama Sekolah	15
2.1.3 Pengeluaran Perkapita	16
2.1.4 Angka Harapan Hidup	18
2.1.5 Sanitasi Layak.....	19
2.1.6 Gini Ratio.....	19
2.1.7 Regresi Kuantil	20
2.2 Tinjauan Empiris	21
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis.....	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	31

3.4 Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan	31
3.4.2 Rata-Rata Lama Sekolah	32
3.4.3 Pengeluaran Perkapita	33
3.4.4 Angka Harapan Hidup	33
3.4.5 Akses Sanitasi Layak	33
3.4.6 Gini Ratio.....	34
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.6 Metode Analisis Data	34
3.7 Metode Analisis Ordinary Least Square (OLS)	36
3.8 Uji Signifikansi Parameter	37
3.9 Metode Analisis Regresi Kuantil.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.1.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan	43
4.1.2 Rata-Rata Lama Sekolah	44
4.1.3 Pengeluaran Perkapita	44
4.1.4 Angka Harapan Hidup	44
4.1.5 Akses Sanitasi Layak	45
4.1.6 Gini Ratio.....	45
4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	46
4.2.1 Uji Heterokedastisitas	46
4.2.2 Uji Muktikolinearitas	46
4.3 Hasil Estimasi Regresi.....	47
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.4.1 Uji Parsial (Uji T-Statistik)	48
4.4.1.1 Variabel Rata-Rata Lama Sekolah	48
4.4.1.2 Variabel Pengeluaran Perkapita.....	49
4.4.1.3 Variabel Angka Harapan Hidup	49
4.4.1.4 Variabel Akses Sanitasi Layak	50
4.4.1.5 Varibel Gini Ratio	50
4.4.2 Uji Bersama (Uji F-Statistik).....	50

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.5.1 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun 2023.....	52
4.5.2 Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun 2023.....	53
4.5.3 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun 2023.....	53
4.5.4 Pengaruh Akses Sanitasi Layak terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun 2023	55
4.5.4 Pengaruh Gini Ratio terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun 2023	55
4.6 Regresi Kuantil.....	56
4.7 Interpretasi Model Regresi Kuantil	62
4.8 Implikasi Penelitian.....	66
V. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Daftar 154 Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera Tahun 2023	28
Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data	31
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Regresi OLS Data Cross Section	47
Tabel 4.5 Hasil Uji t-Statistik Variabel Rata-Rata Lama Sekolah.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji t-Statistik Variabel Pengeluaran Perkapita.....	49
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji t-Statistik Variabel Angka Harapan Hidup.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji t-Statistik Variabel Akses Sanitasi Layak	50
Tabel 4.9 Hasil Uji t-Statistik Variabel Angka Harapan Hidup.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji F-Statistik.....	51
Tabel 4.11 Klasifikasi Kuantil 4 Bagian	57
Tabel 4.12 Pembagian Tingkatan Kuantil Tiap-Tiap Daerah.....	57
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Regresi OLS dan Regresi Kuantil.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Provinsi Tahun 2023 .	3
Gambar 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tahun 2023.....	4
Gambar 1.3 Pengeluaran perkapita 10 provinsi di Sumatera tahun 2023 (Ribu Rupiah).....	5
Gambar 1.4 Rata-rata lama sekolah 10 provinsi di Sumatera tahun 2023 (Tahun)	6
Gambar 1.5 Angka harapan hidup (AHH) 10 provinsi di Sumatera tahun 2023 (Tahun).....	8
Gambar 1.6 Gini ratio 10 provinsi di Sumatera tahun 2023	9
Gambar 1.7 Akses sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan 10 provinsi di Sumatera 2023 (Persen)	10
Gambar 1.8 Indeks kedalaman kemiskinan (P1) 10 provinsi di Sumatera 2023 ...	11
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan (Persen) ..	52
Gambar 4.2 Persebaran Tingkatan Kuantil Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten/Kota Pulau Sumatera	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian.....	81
Lampiran 2. Regresi Ordinary Least Square (OLS).....	84
Lampiran 3. Uji Multikolinearitas	85
Lampiran 4. Uji Heterokedastisitas.....	85
Lampiran 5. Regresi Kuantil 25%.....	85
Lampiran 6. Regresi Kuantil 50%.....	86
Lampiran 7. Regresi Kuantil 75%.....	86
Lampiran 8. Regresi Kuantil 97%.....	86
Lampiran 9. Output Statistik Deskriptif.....	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi permasalahan ekonomi yang rumit dan dihadapi oleh seluruh negara di dunia, baik di negara yang sudah maju ataupun yang masih berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi negara ke-empat dengan kasus kemiskinan terparah di dunia (Rahman et al., 2021). Kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan karakteristik daerah, karakteristik rumah tangga, karakteristik masyarakat, serta karakteristik individu (Soleh, 2019). Kemiskinan adalah permasalahan yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara sempurna karena bersifat multidimensional. Kemiskinan multidimensional mengacu pada cara mengukur kemiskinan dengan mempertimbangkan berbagai aspek selain hanya aspek moneter (Intan et al., 2023). Pengukuran kemiskinan multidimensional harus memperhitungkan variabel lain diluar pengeluaran maupun pendapatan (Intan et al., 2023). Hal ini berarti bahwa kemiskinan saling berkaitan dengan aspek-aspek lain seperti pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan, standar hidup, dan masalah-masalah lainnya. Tingkat kemiskinan dalam suatu wilayah dapat kita lihat salah satunya dari indeks kedalaman kemiskinan (P1) (Utama & Sari, 2023).

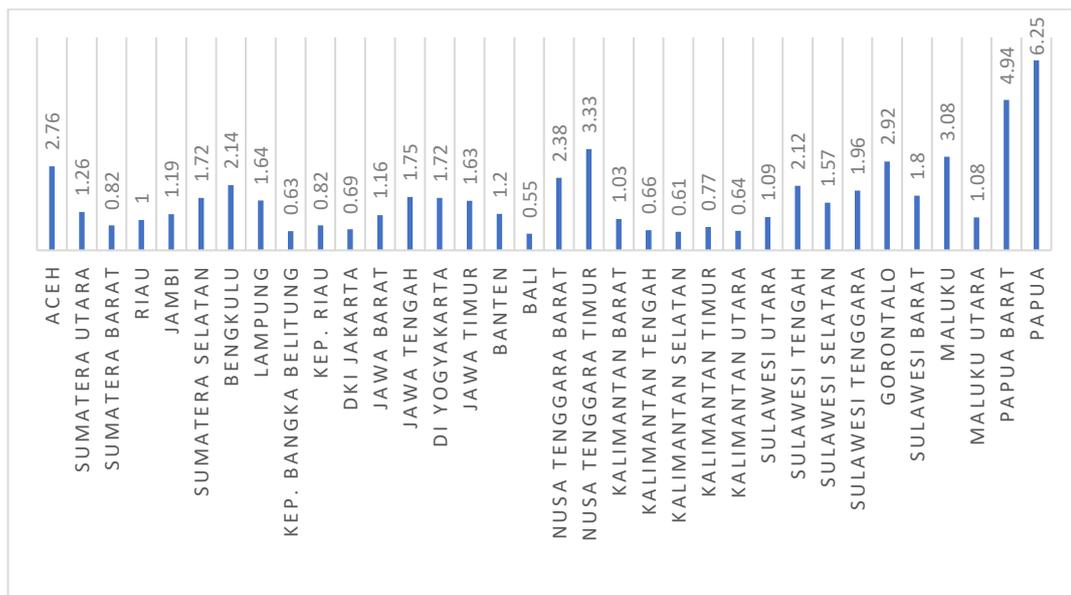
Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menggambarkan seberapa besar rata-rata konsumsi pendapatan masyarakat miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Menurut Mustika dan Nurjanah (2021), istilah kemiskinan mengacu pada kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tidak sanggup dalam mencukupi kebutuhan minimum mereka berdasarkan standar hidup tertentu. Kemiskinan memiliki aspek-aspek multidimensi dimana penyebab dan perwujudannya bermacam-macam serta kompleks (Putri et al., 2022). Persentase penduduk miskin menjadi pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengkaji kemiskinan sedangkan pendekatan lainnya seperti indeks kedalaman (P1) masih jarang dilakukan (Utama & Sari,

2023). Padahal, pendekatan dengan persentase penduduk ini tidak dapat menunjukkan seberapa miskin orang miskin dan tidak sensitif apabila ada penduduk miskin yang tambah miskin sehingga dinilai kurang efektif (Haughton & Khandker, 2009). Untuk mengatasi kelemahan indikator persentase penduduk miskin maka dapat digunakan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1).

Indeks kedalaman kemiskinan (P1) digambarkan sebagai standar rata-rata ketimpangan pengeluaran tiap-tiap masyarakat terhadap garis kemiskinan. Haughton & Khandker (2009) menyebutkan bahwa agregat dari kesenjangan kemiskinan ini adalah biaya minimum yang diperlukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan asumsi transfer ditargetkan dengan sempurna. Hal tersebut selaras dengan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yaitu, adanya bantuan sosial. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) juga menilai seberapa jauh rata-rata pengeluaran masyarakat miskin dari garis kemiskinan, sehingga hal ini dapat membantu dalam memahami tingkat kesulitan yang dihadapi oleh kelompok miskin di masing-masing daerah. Dengan melihat nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) pemerintah bisa mengetahui seberapa besar usaha yang diperlukan agar dapat mengeluarkan penduduk miskin dari kemiskinan (Utama & Sari, 2023).

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah utama yang terus berlanjut dibahas oleh pemerintah dan masyarakat (Aulia et al., 2024). Indonesia adalah negara kepulauan yang didalamnya ada banyak pulau besar maupun kecil. Indonesia adalah negara yang tergolong kedalam negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, dimana lebih dari 10% penduduk Indonesia dikategorikan miskin, dan pada umumnya mereka bekerja sebagai petani kecil, pedagang kecil/pedagang kaki lima, buruh tani, nelayan, pengrajin kecil, buruh, pemulung, tunawisma, pengemis, serta pengangguran (Nagara, 2021). Upaya mengatasi kemiskinan memerlukan pemilihan strategi yang mampu meningkatkan peran serta posisi ekonomi masyarakat kecil dalam sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, akan terjadi perubahan mendasar yang mencakup distribusi sumber daya, penguatan organisasi dan aturan, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia (Mahendra, 2016).

Regresi kuantil yang dikembangkan oleh Koenker dan Bassett (1978) digunakan untuk mengestimasi faktor penentu Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di berbagai titik-titik yang berbeda dari masing-masing variabel independen. Metode ini merupakan metode yang dikembangkan dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Eyasu, 2020). Model ini memiliki keuntungan karena memungkinkan variasi parameter di seluruh kuantil distribusi Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1). Metode analisis regresi kuantil adalah pendekatan statistik yang memungkinkan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bukan hanya pada nilai rata-ratanya saja, tetapi juga pada berbagai kuantil atau persentil dari data. Analisis regresi adalah studi mengenai keterkaitan suatu variabel terhadap satu atau lebih variabel lain yang bertujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata dari variabel tersebut (Gujarati, 2012).

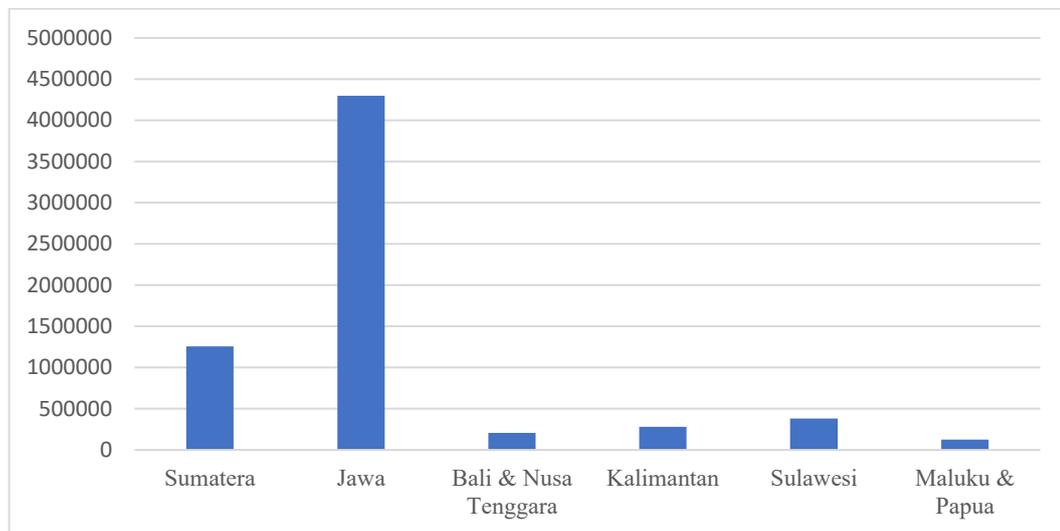


Sumber: BPS (Diolah)

Gambar 1.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Provinsi Tahun 2023

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa Provinsi yang memiliki Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) tertinggi yaitu Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku, Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Aceh. Di Indonesia terdapat 15 provinsi termiskin jika dilihat berdasarkan Indeks Kedalaman Kemiskinannya, Terdapat 4 provinsi dari Pulau Sumatera yang tergolong dalam kategori provinsi termiskin, diantaranya ialah Aceh, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung yang tingkat kemiskinannya lebih tinggi jika

dibanding provinsi lain. Hal ini juga terjadi pada periode September 2022 dimana keempat provinsi ini memiliki kondisi yang stagnan.



Sumber : BPS (Diolah)

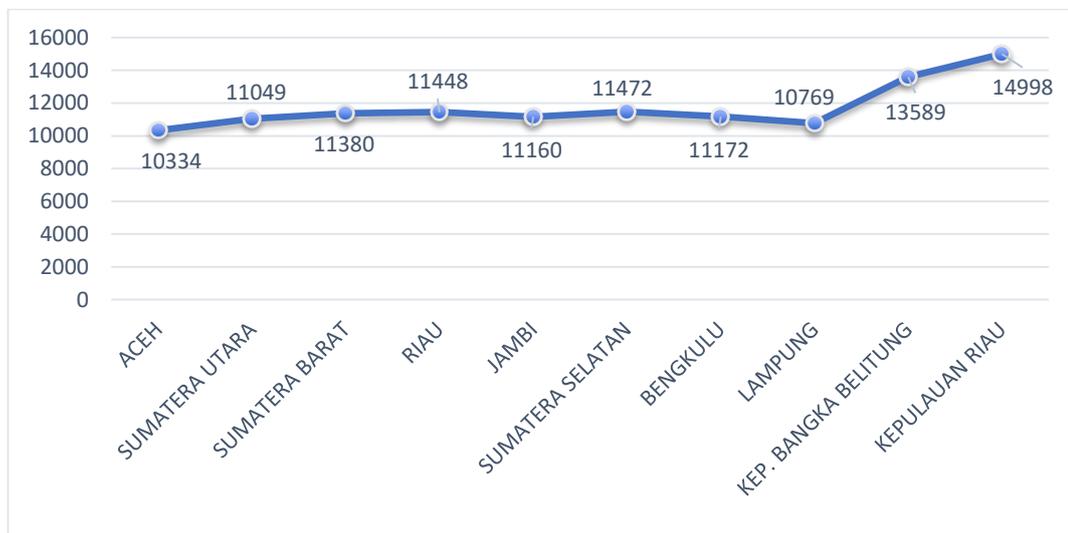
Gambar 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1.2, alasan Pulau Sumatera menjadi fokus penelitian ini karena Pulau Sumatera ialah salah satu pulau terbesar di Indonesia yang dimana Pulau Sumatera ini juga menjadi kontributor penghasil PDRB terbesar setelah Pulau Jawa. Akan tetapi, meskipun Pulau Sumatera menjadi salah satu pulau terbesar penghasil PDRB, hal ini tidak sejalan dengan data Indeks Kedalaman Kemiskinan yang ada. Salah satu tujuan utama SDGs adalah mengurangi kemiskinan dalam segala bentuknya di seluruh dunia. Penelitian mengenai Indeks Kedalaman Kemiskinan di Pulau Sumatera sejalan dengan upaya untuk mencapai target ini, terutama dalam konteks pengukuran dan pemantauan kemajuan.

Pulau Sumatera di dalamnya terdapat sepuluh provinsi. Sepuluh provinsi tersebut meliputi provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Lampung, Bengkulu, dan Bangka Belitung (Mustika & Nurjanah, 2021). Salah satu aspek penting dari analisis kemiskinan adalah memahami perbedaan kondisi kemiskinan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Ini penting untuk diidentifikasi aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kemiskinan di tiap-tiap daerah dan merumuskan kebijakan yang tepat sasaran sehingga efektif mengurangi ambang kemiskinan (Aulia et al., 2024). Kemiskinan dapat dilihat dari

bermacam-macam dimensi dan menilai apa yang menjadi penyebab kemiskinan dari berbagai sisi (Intan et al., 2023). Pulau Sumatera menjadi salah satu pulau yang memiliki penduduk miskin terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 5,67 juta jiwa (Badan Pusat Statistika, 2023)

Menurut Wulandari dan Pratama (2022) pengeluaran per kapita menginterpretasikan mengenai daya beli penduduk dan juga menjadi salah satu aspek yang dipakai dalam menilai status pembangunan manusia pada wilayah tertentu. Pengeluaran per kapita juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, apabila pengeluaran masyarakat semakin meningkat maka semakin tinggi juga tingkat daya beli masyarakat sehingga mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik (Hasanah et al., 2021). Berdasarkan Gambar 1.3, Provinsi Kepulauan Riau memiliki angka pengeluaran perkapita yang tertinggi diantara provinsi lain di Pulau Sumatera. Angka ini mencapai 14.998 ribu rupiah, sedangkan provinsi yang memiliki angka pendapatan perkapita terendah dimiliki oleh Provinsi Aceh dengan menyentuh angka 10.334 ribu rupiah. Peningkatan angka pengeluaran perkapita ini akan mencerminkan penurunan angka kemiskinan yang ada (Hasanah et al., 2021).



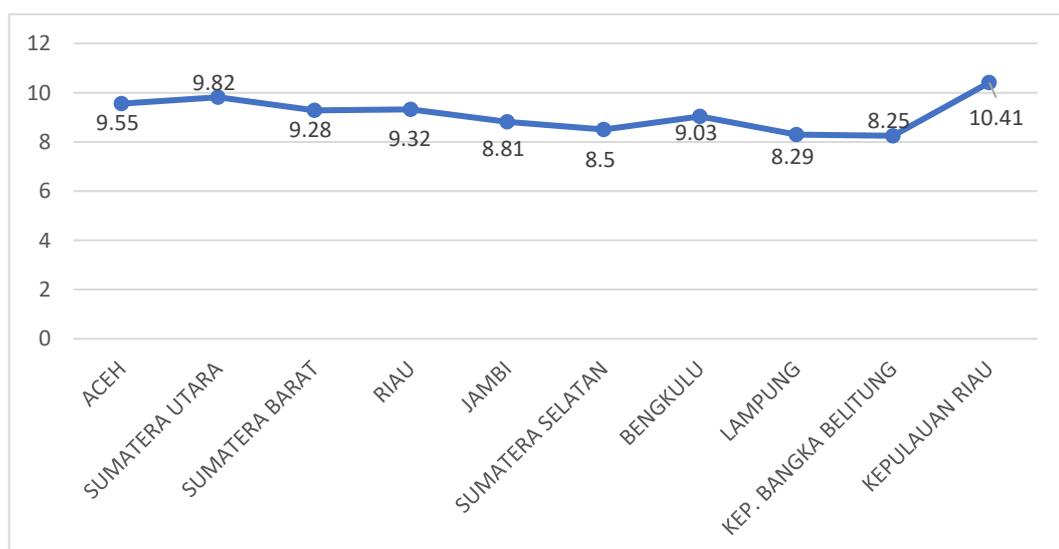
Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.3 Pengeluaran perkapita 10 provinsi di Sumatera tahun 2023 (Ribu Rupiah)

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustika & Nurjanah, 2021) menyatakan bahwa variabel pengeluaran perkapita mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan

terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Hutabarat (2018) yang berpendapat bahwa pengeluaran per kapita berbanding terbalik serta memiliki pengaruh nyata terhadap angka kemiskinan. Hal ini disebabkan karena peningkatan pengeluaran per kapita mengindikasikan kondisi ekonomi masyarakat yang membaik dalam mencukupi berbagai keperluan hidupnya sehingga pengeluaran perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena pengeluaran perkapita yang semakin tinggi dapat disimpulkan sebagai membaiknya ekonomi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Selain dari dimensi pengeluaran masyarakat dalam mengukur kemiskinan, dimensi pendidikan pun turut menjadi faktor penentu angka kemiskinan yang saat ini terjadi. Menurut Hasanah (2021) Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah komponen penting yang mencerminkan seberapa lama tingkat pendidikan yang sudah dicapai oleh populasi dalam suatu wilayah. Indikator rata-rata lama sekolah digunakan dalam menilai kualitas penduduk berlandaskan pendidikan formal yang ditempuh. Pendidikan selain berperan sebagai daya penggerak transformasi masyarakat (*driving force*) dalam memutus rantai kemiskinan, pendidikan juga berfungsi sebagai instrumen dalam memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan juga keterampilan guna mendapatkan kesempatan kerja yang lebih terbuka serta upah yang diperoleh juga lebih tinggi (Aldian et al., 2024).



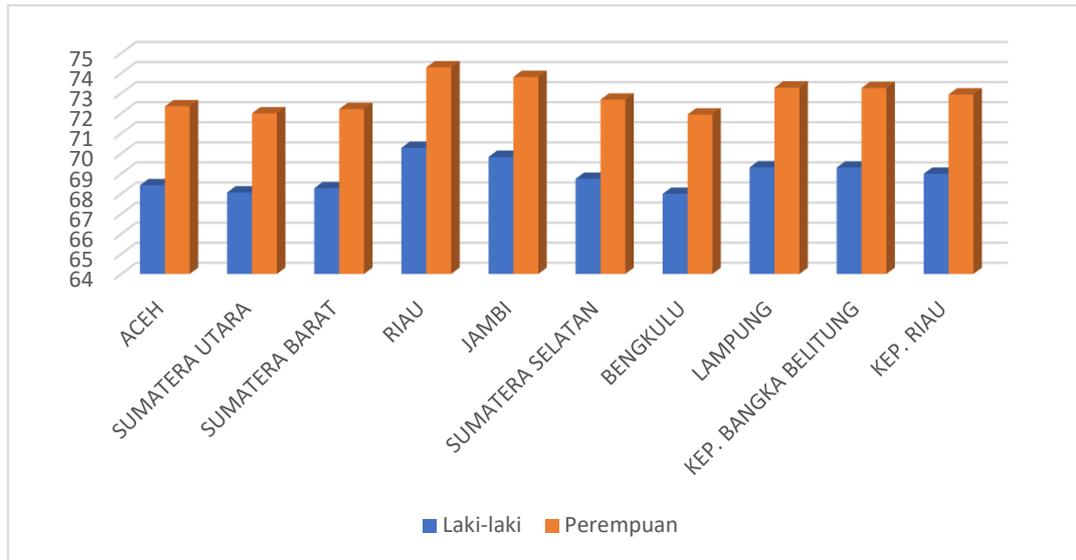
Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.4 Rata-rata lama sekolah 10 provinsi di Sumatera tahun 2023 (Tahun)

Berdasarkan Gambar 1.4, Provinsi Kepulauan Riau memiliki rata-rata lama sekolah tertinggi yaitu 10,41 dibandingkan sembilan provinsi lainnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan individu. Peningkatan ini pada waktunya akan memacu produktivitas seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya (Hasanah et al., 2021). Pendidikan yang baik membuka peluang bagi individu guna mendapatkan pekerjaan yang lebih layak serta berpenghasilan lebih tinggi. Ketika seseorang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, mereka cenderung mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik, sehingga membuat mereka lebih kompetitif di pasar kerja (Utama & Sari, 2023).

Penelitian yang dilakukan Wandita & Fithriani (2021) menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Pulau Sumatera. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata & Indraswanti (2023) menyatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Pulau Sumatera. Mengingat adanya perbedaan temuan antara kedua penelitian tersebut, penulis perlu melakukan kajian lebih mendalam untuk memahami kompleksitas permasalahan yang ada.

Selain melihat dari dimensi pendidikan, permasalahan kesehatan pun menjadi persoalan krusial yang sering dihadapi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Keterbatasan finansial menghambat upaya mereka untuk mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing (Hasanah et al., 2021). Kesehatan yang baik memiliki potensi terhadap individu untuk dapat bekerja lebih produktif dan lebih lama. Produktivitas yang tinggi ini dapat meningkatkan pendapatan individu maupun keluarga, yang pada gilirannya dapat menurunkan risiko kemiskinan. Angka Harapan Hidup (AHH) dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Angka harapan hidup memiliki korelasi yang kuat dengan berbagai faktor penting seperti tingkat kematian bayi, kondisi ekonomi masyarakat, kesejahteraan penduduk, situasi ketenagakerjaan, serta perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Ginting, 2020).



Sumber : BPS (Diolah)

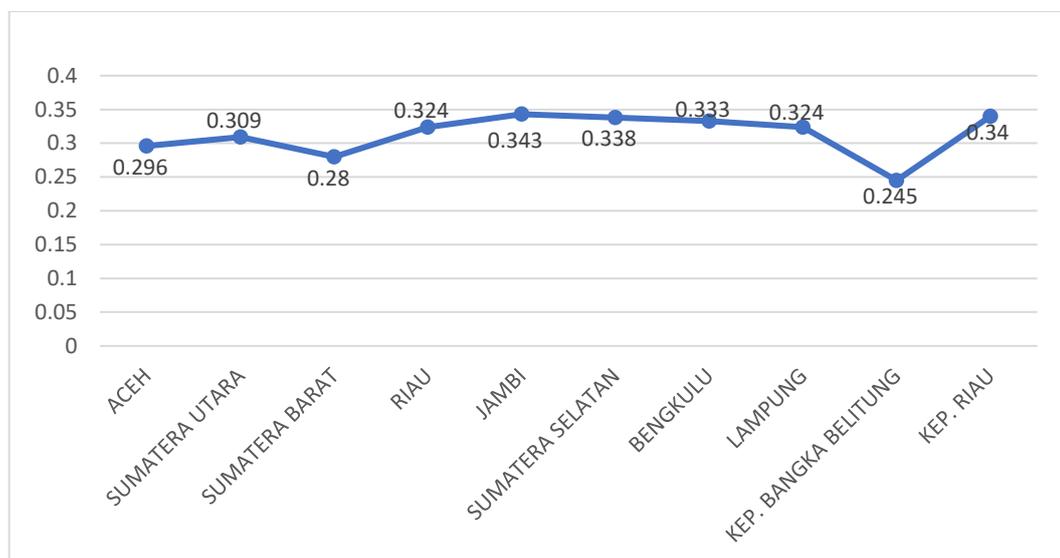
Gambar 1.5 Angka harapan hidup (AHH) 10 provinsi di Sumatera tahun 2023 (Tahun)

Berdasarkan Gambar 1.5, dapat dilihat bahwa masyarakat di Provinsi Bengkulu memiliki angka harapan hidup yang paling rendah diantara sembilan provinsi lainnya. Selain itu, provinsi dengan angka harapan hidup tertinggi dimiliki oleh Provinsi Riau. Berdasarkan data yang disajikan, angka harapan hidup antara jenis kelamin laki-laki dan wanita memiliki selisih yang cukup besar. Penduduk dengan jenis kelamin perempuan justru mempunyai angka harapan hidup yang lebih tinggi, sehingga hal ini mencerminkan bahwa penduduk yang berada dalam populasi tersebut cenderung hidup lebih lama dan lebih sehat.

Angka harapan hidup dianggap sebagai indikator penting dalam bidang kependudukan karena berfungsi sebagai salah satu komponen untuk menilai kualitas penduduk (Ginting, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2023) variabel Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, yang berarti bahwa peningkatan AHH cenderung menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hati et al (2024) menyatakan bahwa variabel kesehatan yang direpresentasikan oleh angka harapan hidup memberikan dampak yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Gini ratio adalah aspek lain yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan. Gini ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana ketidakmerataan distribusi

pendapatan dalam populasi, yang didasarkan pada kurva Lorenz. Ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan dapat menyebabkan kesenjangan yang menjadi pemicu munculnya masalah kemiskinan (Maulana et al., 2022). Kemiskinan dan ketimpangan adalah dua permasalahan yang krusial dalam suatu perekonomian lantaran dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah (Utama & Sari, 2023). Merujuk pada skala Gini Ratio, Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan tingkat ketidakmerataan pendapatan yang moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan di Indonesia belum merata atau masih terdapat kesenjangan dalam pembagiannya (Rini et al., 2022).

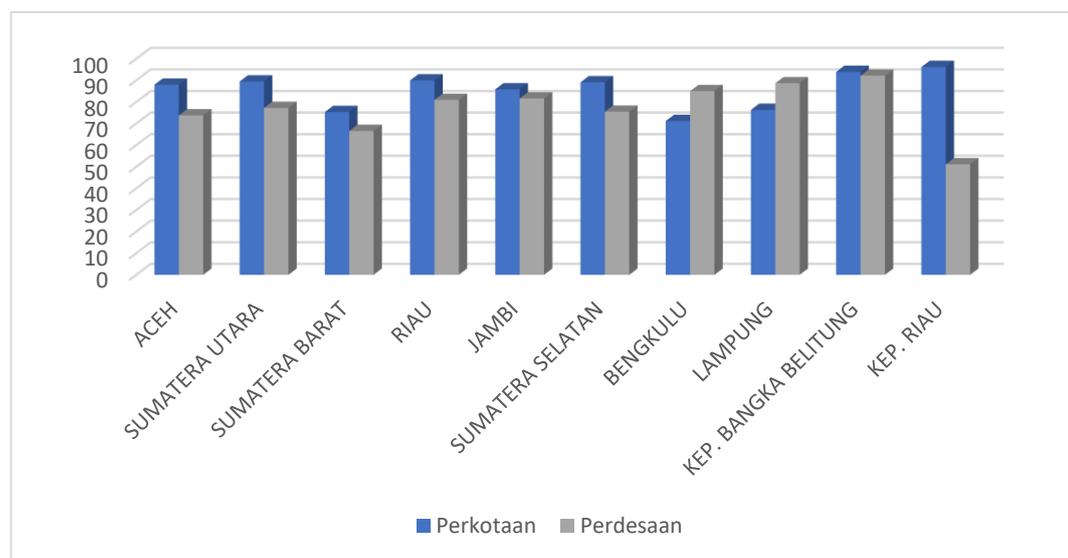


Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.6 Gini ratio 10 provinsi di Sumatera tahun 2023

Gambar 1.6 menampilkan tingkat ketimpangan yang digambarkan oleh gini ratio di sepuluh provinsi Pulau Sumatera. Angka gini ratio tertinggi dimiliki oleh Provinsi Jambi dan Provinsi Kepulauan Riau. Kedua provinsi itu menyentuh angka 0,343 dan 0,34. Koefisien Gini mempunyai rentang nilai antara 0 sampai 1. Jika nilainya semakin mendekati 1, ini menandakan bahwa ketidakmerataan pendapatan semakin tinggi. Sebaliknya, nilai yang lebih kecil mengindikasikan distribusi pendapatan yang lebih merata (Rahmawati, 2020). Hal ini berarti bahwa Provinsi Jambi dan Provinsi Kepulauan Riau memiliki angka ketimpangan yang tinggi diantara delapan provinsi lainnya yang ada di Sumatera. Selain itu, angka ketimpangan terendah dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sanitasi memainkan peran penting dalam isu kemiskinan karena berkaitan erat dengan kualitas hidup yang berdampak pada kesehatan. Kondisi sanitasi yang buruk dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat, menghambat perkembangan sosial dan ekonomi, serta menghalangi perkembangan pendidikan (Adhitya et al., 2022). Sanitasi merupakan salah satu aspek pembangunan mempunyai peran yang krusial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikarenakan sanitasi memiliki kaitan terhadap pola hidup, kesehatan, kondisi lingkungan permukiman, kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, serta estetika (Miswan & Rasyid, 2020).



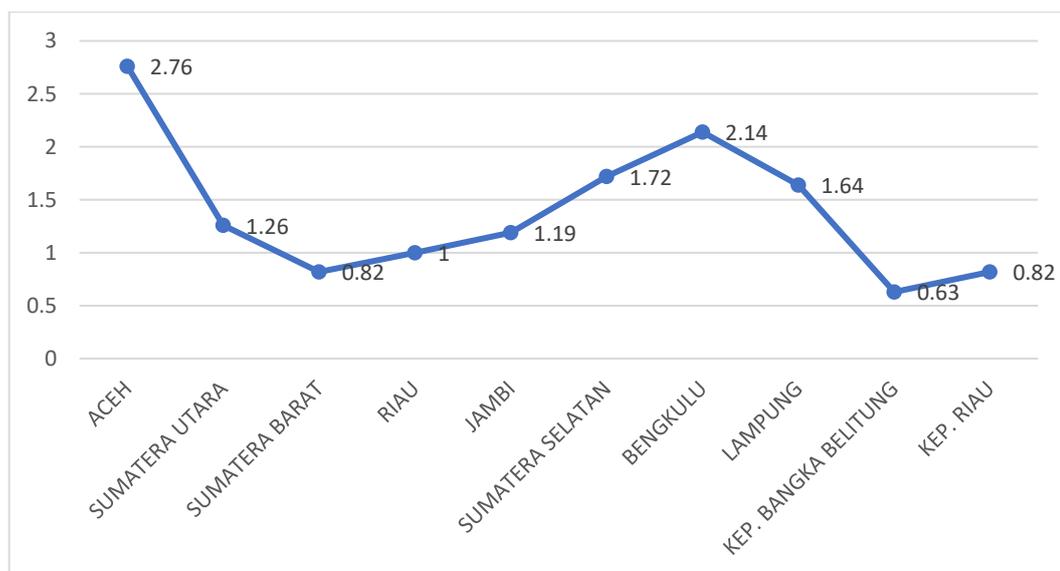
Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.7 Akses sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan 10 provinsi di Sumatera 2023 (Persen)

Sanitasi merupakan variabel yang dibutuhkan dalam mengurangi angka kemiskinan (Putri et al., 2022). Berdasarkan Gambar 1.7 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa perbedaan antara perkotaan dan pedesaan yang memiliki akses sanitasi layak tidak jauh berbeda di beberapa tempat. Jika dilihat lebih dalam, Provinsi Kepulauan Riau memiliki sanitasi yang sangat signifikan antara pedesaan dan perkotaannya. Sebaliknya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung justru hampir seimbang antara perkotaan dan pedesaan untuk mengakses sanitasi yang layak. Topik mengenai masalah sanitasi ini menjadi satu dari 17 tujuan dari *Sustainable Development Goal* (SDGs). Secara spesifik, salah satu dari 17 target SDGs tersebut ialah menjamin ketersediaan dan tata kelola air

bersih serta sanitasi yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Miswan & Rasyid, 2020).

Menurut Aldian (2024) kemiskinan tidak tersebar secara merata baik antarnegara maupun antarwilayah dalam satu negara. Kelompok yang paling terdampak oleh kemiskinan biasanya adalah perempuan dan anak-anak. Untuk mengukur kemiskinan absolut, indikator yang umum dipakai adalah garis kemiskinan (*poverty line*). Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh besarnya garis kemiskinan tersebut, karena penduduk miskin didefinisikan sebagai mereka yang memiliki pengeluaran rata-rata per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Dengan meningkatnya garis kemiskinan, jumlah penduduk yang dikategorikan miskin pun akan bertambah. Besarnya kemiskinan yang dimiliki provinsi-provinsi di Sumatera ini dapat di deskripsikan dengan data kemiskinan berikut.



Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.8 Indeks kedalaman kemiskinan (P1) 10 provinsi di Sumatera 2023

Dengan melihat nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) pemerintah bisa mengetahui seberapa besar usaha yang diperlukan agar dapat mengeluarkan penduduk miskin dari kemiskinan (Utama & Sari, 2023). Data yang dilampirkan diatas menunjukkan dinamika indeks kedalaman kemiskinan yang berbeda di 10 Provinsi di Sumatera. Angka tertinggi dimiliki oleh Provinsi Aceh yang menyentuh angka 2,76. Sedangkan provinsi yang memiliki nilai indeks kedalaman kemiskinan terendah dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat dengan angka 0,82. Akan tetapi,

Pada tahun 2022, beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat, seperti Solok, Sijunjung, Kota Solok, Sawahlunto, Bukittinggi, dan Pariaman, mengalami peningkatan indeks kedalaman kemiskinan (Syifa, 2023)

Latar belakang ini lahir dari besarnya peran Pulau Sumatera dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, disamping peran Pulau Sumatera yang besar tersebut ternyata Pulau Sumatera justru memiliki indeks kedalaman kemiskinan yang harus diamati oleh pemerintah dan masyarakat. Selain itu, perbedaan multidimensi yang menjadi faktor-faktor kemiskinan masyarakat di Pulau Sumatera jika dibandingkan antara kabupaten dan kota menimbulkan tanda tanya besar bagi masyarakat, faktor apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan angka yang begitu signifikan. Penelitian ini masih perlu dilanjutkan untuk pengembangan ilmu dan kontribusi dalam meningkatkan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan oleh pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023?
2. Apakah pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023?
3. Apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023?
4. Apakah akses sanitasi layak berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023?
5. Apakah gini ratio berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023?
6. Apakah rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, akses sanitasi layak, dan gini ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apakah rata-rata lama pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023
2. Untuk mengetahui apakah pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023
3. Untuk mengetahui apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023
4. Untuk mengetahui apakah akses sanitasi layak berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023
5. Untuk mengetahui apakah gini ratio berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023
6. Untuk mengetahui apakah rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan angka harapan hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis: Menjadi bahan sumbangan wawasan, informasi dan pengetahuan tentang hubungan kausalitas antara rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran perkapita, akses sanitasi layak, dan gini ratio terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Sumatera tahun 2023
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam masalah pembangunan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan

Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) terdapat tiga aspek fundamental yang menjadi penentu tingkat kemiskinan, yakni standar hidup, pencapaian pendidikan dasar, dan tingkat kestabilan ekonomi. UNDP menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami kemiskinan, dengan menekankan sifatnya yang multidimensional. UNDP mengategorikan kemiskinan tidak hanya dalam hal pendapatan, tetapi juga melalui berbagai indikator sosial yang mencerminkan kualitas hidup. Berikut adalah definisi kemiskinan menurut UNDP:

1. Kemiskinan Absolut: Didefinisikan sebagai kekurangan pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, serta perumahan. Ini sering diukur dengan garis kemiskinan yang mencakup pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar.
2. Kemiskinan Relatif: Merujuk pada kondisi dimana individu ataupun kelompok tidak memperoleh pendapatan yang cukup dibandingkan dengan standar hidup masyarakat di sekitarnya. Ini menciptakan ketidaksetaraan dan ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya dan layanan.

UNDP menekankan pentingnya kualitas hidup dalam penilaian kemiskinan. Ini mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan dalam memperbanyak pilihan hidup, yang mencakup berbagai aspek non-material seperti hak atas pekerjaan yang layak dan akses terhadap layanan dasar.

Sedangkan menurut Desmawan (2022) terdapat dua *grand theory* dalam kemiskinan. Pertama, teori Neo-Liberal yaitu kemiskinan adalah masalah yang bersifat individual, yang timbul akibat kelemahan atau pilihan yang diambil oleh individu itu sendiri, dimana strategi untuk mengatasi kemiskinan bersifat sementara, residual, dan hanya melibatkan partisipasi dari keluarga (Belgrave, 2012). Kedua, teori Sosial Demokrasi yaitu menganggap bahwa relativitas kemiskinan disebabkan oleh ketimpangan yang muncul akibat terbatasnya akses terhadap infrastruktur pelayanan publik. Teori ini menegaskan pentingnya pengeluaran pemerintah dalam menyediakan akses layanan sosial bagi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Niyimbanira, 2017). Berikut adalah rumus dalam menghitung Indeks Kedalaman Kemiskinan.

$$P1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z - y_i}{z} \right)$$

Di mana:

$P1$ = Indeks Kedalaman Kemiskinan

Z = Garis kemiskinan

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (untuk $i=1,2,\dots,q$; $i=1,2,\dots,q$)

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = Jumlah total penduduk

2.1.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas dan modal keterampilan manusia dalam upaya pembangunan perekonomian. Todaro & Smith (2009) menyatakan bahwa upaya memberantas kemiskinan dapat ditempuh melalui peningkatan pembangunan sektor pendidikan. Keberhasilan dalam pembangunan pendidikan dapat dilihat dari seberapa tinggi angka melek huruf masyarakat serta rata-rata tingginya

tingkat pendidikan atau lamanya penduduk bersekolah. Berdasarkan hal tersebut, Todaro dan Smith menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dalam hal ini tingkat lama belajar di sekolah dan angka melek huruf, dapat menurunkan kemiskinan.

Menurut Becker (1964) dalam bukunya yang berjudul "*Human Capital*", dimana teori modal manusia menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada buku tersebut dijelaskan pula bahwa individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik, sehingga dapat terhindar dari kondisi kemiskinan. Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu indikator yang dipakai untuk menilai keberhasilan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembangunan manusia di suatu negara dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, serta standar hidup. Konsep ini dicetus oleh *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 1990 serta dipublikasikan secara bertahap pada laporan tahunan yang dikenal sebagai *Human Development Report*.

2.1.3 Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita menjadi tolok ukur standar dalam hidup manusia. Tingkat pengeluaran ini juga disebabkan oleh wawasan serta kesempatan yang tersedia dalam mengaplikasikan pengetahuan/wawasannya pada bermacam aktivitas yang menghasilkan nilai tambah, baik dalam bentuk produk maupun layanan, yang pada akhirnya menjadi sumber pendapatan (Muda et al., 2019). Seseorang dianggap miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan yang mereka dapatkan berada di bawah garis kemiskinan (Nizar & Arif, 2023).

Teori Keynes, yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, memberikan pandangan penting tentang hubungan antara ekonomi makro dan kemiskinan. Teori Konsumsi menyatakan bahwa apabila seseorang memperoleh peningkatan pendapatan, maka secara alami dia akan meningkatkan konsumsi tetapi besarnya peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan

pendapatan yang diperoleh. Peningkatan pendapatan didasarkan pada besarnya *Marginal Propensity to Consume* (MPC), yang nilainya berada dalam rentang antara 0 hingga 1. MPC merupakan kecenderungan masyarakat dalam menggunakan beberapa persentase dari pendapatannya untuk konsumsi. Oleh karena itu, apabila pendapatan meningkat, hal ini akan mendorong terjadinya peningkatan dalam jumlah konsumsi (Mankiw, 2007).

Dalam pandangan Keynesian, pemerintah memegang peran penting dalam mengatur ekonomi. Melalui kebijakan fiskal, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah dan subsidi, pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan membantu masyarakat yang terpinggirkan. Ini berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan. Teori Keynes menekankan bahwa permintaan agregat dikurangi dengan total pengeluaran untuk barang dan jasa dalam ekonomi adalah kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika permintaan meningkat, produksi dan penyerapan tenaga kerja juga meningkat, yang dapat mengurangi kemiskinan. Berikut merupakan rumus dari teori Keynes:

$$C = C_0 + bY_D$$

Rumus ini menunjukkan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini dengan adanya konsumsi minimum yang harus dipenuhi meskipun pendapatan nol. Untuk mengetahui kenaikan konsumsi yang dikeluarkan masyarakat apabila pendapatan meningkat satu satuan maka menggunakan rumus:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Teori Keynes mengatakan bahwa meningkatnya produksi menyebabkan peningkatan tingkat pendapatan sehingga pengeluaran ikut meningkat tetapi tidak sebesar peningkatan pendapatan. Nilai MPC memungkinkan untuk menghitung besarnya pengganda menggunakan rumus:

$$\frac{1}{(1 - MPC)}$$

Dimana:

MPC = Marginal Propensity to Consume

b = MPC

C = Konsumsi

C_0 = Otonomus Konsumsi

Y = Pendapatan

Y_D = Pendapatan Disposabel

2.1.4 Angka Harapan Hidup

Menurut UNDP (United Nations Development Programme), AHH merupakan salah satu indikator utama yang dipergunakan dalam menilai dimensi kesehatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka harapan hidup merupakan indikator yang menggambarkan rata-rata usia seseorang yang diperkirakan dapat hidup sejak lahir, berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan di suatu wilayah atau negara. Angka ini sering digunakan untuk menilai kualitas kesehatan suatu populasi, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, kualitas gizi, serta kondisi sanitasi dan lingkungan. Dalam konteks kesehatan, konsumsi nutrisi yang buruk akan berdampak terhadap tingkat kemiskinan.

Teori lingkaran kemiskinan mengemukakan bahwa kesehatan masyarakat yang baik, yang tercermin dari angka harapan hidup yang tinggi, meningkatkan produktivitas individu. Dengan kondisi kesehatan yang lebih baik, individu dapat bekerja lebih lama dan lebih efisien, sehingga meningkatkan potensi pendapatan mereka. Hal ini menciptakan efek positif yang membantu memutus siklus kemiskinan. Teori lingkaran kemiskinan juga menyatakan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat digambarkan oleh bertambahnya Angka Harapan Hidup (AHH). Peningkatan produktivitas masyarakat berpotensi memicu laju pertumbuhan ekonomi, yang nantinya akan dapat menekan angka kemiskinan. Dengan kata lain, semakin tinggi harapan

hidup suatu populasi, semakin rendah pula kemungkinan tingkat kemiskinannya (Kevin et al., 2022).

2.1.5 Sanitasi Layak

Sanitasi adalah salah satu indikator krusial yang memiliki peran dalam penyediaan layanan terkait pengentasan kemiskinan dan juga peningkatan produktivitas masyarakat (Miswan & Rasyid, 2020). Akses sanitasi yang layak adalah salah satu kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh setiap individu (Fitriana & Gravitiani, 2022). Sanitasi sebagai bagian dari infrastruktur pelayanan dasar merupakan salah satu prasyarat kesehatan (Nizar & Arif, 2023). Untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan memadai, diperlukan dukungan berupa tersedianya fasilitas kesehatan serta akses sanitasi yang baik dan layak (Adhitya et al., 2022).

Teori lingkaran kemiskinan yang sering disebut sebagai "*Vicious Circle of Poverty*" dikemukakan oleh Nurkse (1953) menyatakan bahwa Teori lingkaran kemiskinan, yang sering menjelaskan bagaimana berbagai faktor saling terkait untuk mempertahankan kondisi kemiskinan dalam masyarakat. Teori ini menunjukkan bahwa kemiskinan bukan hanya dipengaruhi oleh kekurangan sumber daya, tetapi juga oleh ketidakmampuan untuk mengakses layanan dasar, termasuk sanitasi yang layak (Adhitya et al., 2022). Sebagai bagian krusial dari pembangunan, sanitasi memegang peranan vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan sanitasi berhubungan erat dengan kesehatan, pola hidup sehari-hari, keadaan lingkungan tempat tinggal, keindahan, serta rasa nyaman dalam beraktivitas. Pembangunan sanitasi mencakup berbagai elemen penting seperti pengelolaan air limbah, penanganan sampah, dan sistem drainase. Selain itu, upaya ini juga melibatkan ketersediaan air bersih yang memadai serta promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat (Miswan & Rasyid, 2020).

2.1.6 Gini Ratio

Gini Ratio merupakan alat dalam mengukur derajat ketimpangan pada sebaran penduduk (Fatchullah et al., 2023). Gini Ratio, atau Koefisien Gini, merupakan alat yang digunakan dalam mengukur tingkat ketimpangan distribusi

pendapatan pada suatu populasi. Konsep ini direvitalisasi oleh statistikawan Italia, Corrado Gini, pada tahun 1912. Gini Ratio memberikan gambaran tentang seberapa merata atau timpangnya distribusi pendapatan di masyarakat. Dasar dari Gini Ratio adalah kurva Lorenz yang dikemukakan oleh Max Lorenz adalah sebuah kurva yang menggambarkan perbandingan distribusi variabel seperti pendapatan dengan distribusi seragam yang menggambarkan persentase kumulatif penduduk (Rini et al., 2022).

Todaro dan Smith (2009) menyebutkan Gini Ratio adalah indikator komprehensif dalam mengukur ketidakmerataan, dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang semakin mendekati 0 menandakan distribusi pendapatan yang hampir merata sempurna. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu mengindikasikan tingkat ketidakmerataan pendapatan yang hampir sempurna. Hal ini juga sama artinya bahwa semakin jauh rentang garis Kurva Lorenz dari garis pemerataan sempurna, semakin tinggi pula tingkat ketidakmerataannya, begitu pula sebaliknya (Saleh & Rizkina, 2021). Gini Ratio dapat dirumuskan dengan:

$$GR = 1 - \sum fpi \times (Fci + Fci-1)$$

dengan:

GR = Gini Ratio

pi = frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke- i

Fci = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam pengeluaran ke- i

$Fci-1$ = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam pengeluaran ke- $(i - 1)$

2.1.7 Regresi Kuantil

Regresi kuantil yang dikenalkan oleh Roger Koenker dan Gilbert Bassett pada tahun 1978, memungkinkan peneliti dalam mempekirakan parameter regresi pada masing-masing kuantil yang diinginkan dari distribusi data. Dengan kata lain, regresi kuantil dapat digunakan dalam menganalisis bagaimana pengaruh variabel prediktor berbeda terhadap nilai-nilai ekstrem (baik atas maupun

bawah) dari variabel respons. Pada model regresi linear (mean regression) diasumsikan $E(\epsilon) = 0$, sehingga dapat dituliskan

$$E(y|X) = X\beta, \quad (1)$$

Di sini, y adalah variabel dependen, X adalah matriks variabel independen, dan β adalah koefisien yang ingin diestimasi. Sebaliknya, pada regresi kuantil, asumsi yang digunakan adalah bahwa kuantil dari kesalahan pada kuantil tertentu $q\tau(\epsilon) = 0$. Ini dapat dituliskan sebagai:

$$q\tau(y|X) = X\beta\tau \quad (2)$$

Di mana $q\tau(y|X)$ menunjukkan nilai kuantil dari y untuk variabel independen X , dan $\beta\tau$ adalah koefisien regresi untuk kuantil ke- τ . Koefisien β pada persamaan (2) di atas dapat diestimasi dengan meminimumkan quantile objective function yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \rho\tau(y_i - X_i T\beta) \quad (3)$$

Dengan $\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \rho\tau(y_i - X_i T\beta)$ yang merupakan fungsi L_1 - loss function dan $\rho\tau$ adalah fungsi penalti yang digunakan untuk menghitung deviasi absolut dari prediksi model terhadap nilai aktual. Dalam konteks ini, L_1 - loss function berfokus pada minimisasi jumlah nilai absolut dari error, memberikan pendekatan yang lebih robust terhadap outlier dibandingkan metode kuadrat terkecil (least squares) yang digunakan dalam regresi linear. Fungsi objektif pada persamaan (3) di atas bersifat non differentiable sehingga Koenker dan Bassett pada tahun 1978 merekomendasikan untuk menggunakan linear programming problem (*LP-problem*) untuk memperoleh nilai taksiran dari koefisien regresi kuantil (Ifolala Zebua et al., 2023).

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Ropikatul Hasanah Syaparuddin Rosmeli	Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan	Data Panel Regresi Linear Berganda	Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
(2021)	pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi		angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
Ida Syafa'atur Rohmah1, Jalu Aji Prakoso (2022)	Pengaruh IPM, RLS, TPT, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat	Data Panel Regresi Linier Berganda	Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial, hanya variabel IPM dan rata-rata lama sekolah yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran per kapita tidak

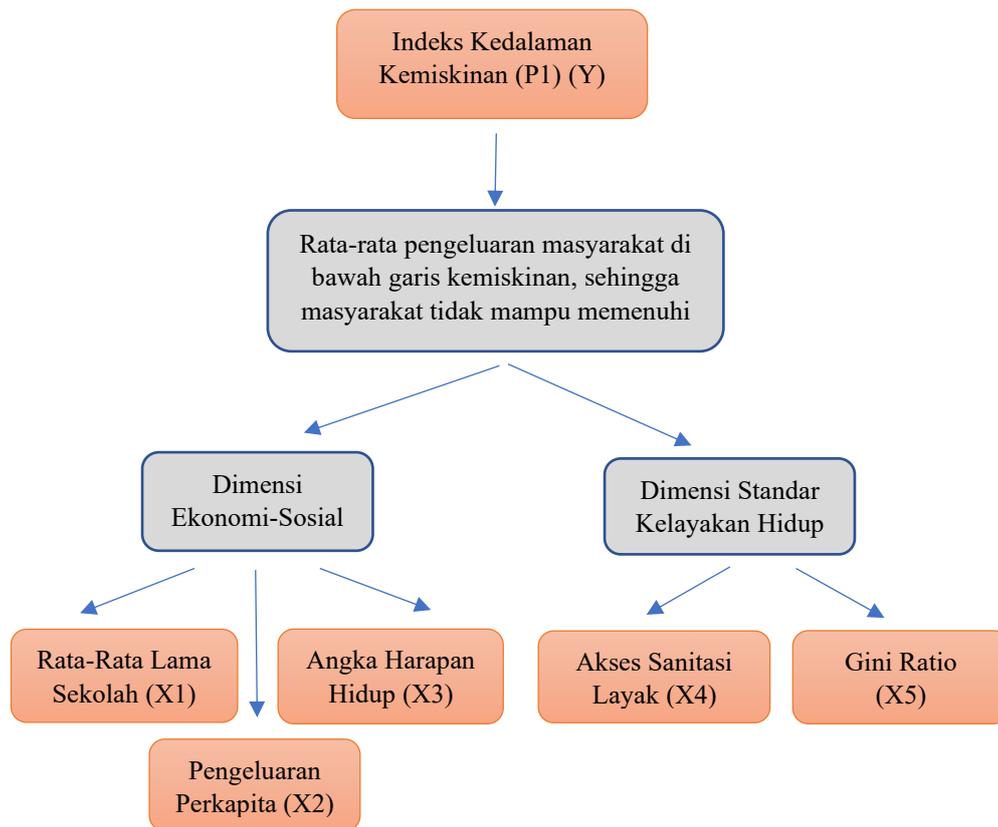
Peneliti	Judul	Metode	Hasil
			memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
Ismi Wulandari Abdul Aziz Nugraha Pratama (2022)	Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021	Time Series Regresi Linier Berganda	Secara parsial, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2010-2021. Sementara itu, rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada periode yang sama. Secara simultan, seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
Fauzan Nizar dan Muhammad Arif (2023)	Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021	Data Panel Regresi Linier Berganda	Secara parsial, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan tingkat pengangguran terbuka terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat kemiskinan selama periode 2012–2021, sedangkan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
			pendapatan asli daerah dan investasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan.
Bagus Adhitya, Agus Prabawa dan Heris Kencana (2022)	Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia	Data Panel Regresi Linier Berganda	Variabel pendidikan dan sanitasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2013-2020. Sebaliknya, variabel kesehatan dan rata-rata jumlah anggota keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode tersebut.
Muhammad Fatchullah El Islami dan Achmad Room Fitrianto (2020)	Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, Dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan Satu Dekade	Time Series Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gini ratio berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan.
Patria Nagara, Misharni, Sumarni, dan Yolanda	Factors Affecting Poverty on the Island of Sumatera	Data Panel Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
(2021)			simultan, variabel independen dalam model penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 10 provinsi di pulau Sumatra. Selanjutnya, secara parsial hanya satu variabel yang tidak signifikan, yaitu pengangguran, pada tingkat kepercayaan 95%.
Mutia Syifa dan Helma (2023)	Factors Influencing the Poverty Gap Index in West Sumatra Province through Panel Data Regression Analysis	Data Panel Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel IPM dan pengeluaran perkapita memiliki pengaruh yang signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara indeks kedalaman kemiskinan, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, akses sanitasi layak, dan gini rasio. maka dari itu, dibentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti guna menjelaskan fenomena atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hipotesis adalah pernyataan yang diasumsikan benar untuk alasan tertentu, meskipun kebenarannya masih perlu dibuktikan. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- Diduga rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan.
- Diduga pengeluaran perkapita berpengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan.
- Diduga angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan.
- Diduga akses sanitasi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

- e. Diduga gini ratio memiliki pengaruh positif terhadap indeks kedalaman kemiskinan.
- f. Diduga rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, akses sanitasi layak, serta gini ratio bersama-sama berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh dari rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, gini ratio, akses sanitasi layak, serta pengeluaran perkapita terhadap indeks kedalaman kemiskinan di kabupaten/kota di Pulau Sumatera. Data penelitian ini menggunakan jenis metode regresi kuantil dengan jenis data *cross section* dengan tahun terpilih yaitu 2023 dengan observasi sebanyak 154 kabupaten/kota yang ada di Pulau Sumatera.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tahun 2023 sebagai tahun penelitian dengan lokasi di kabupaten/kota yang ada di Pulau Sumatera. Adapun daftar kabupaten/kota yang dimiliki masing-masing provinsi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar 154 Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera Tahun 2023

No	Provinsi	Kota	Kabupaten
1	Aceh	1. Kota Banda Aceh 2. Kota Sabang 3. Kota Langsa 4. Kota Lhokseumawe 5. Kota Subulussalam	1. Simeulue 2. Aceh Singkil 3. Aceh Selatan 4. Aceh Tenggara 5. Aceh Timur 6. Aceh Tengah 7. Aceh Barat 8. Aceh Besar 9. Pidie 10. Bireuen 11. Aceh Utara 12. Aceh Barat Daya 13. Gayo Lues 14. Aceh Tamiang 15. Nagan Raya 16. Aceh Jaya

No	Provinsi	Kota	Kabupaten
			17. Bener Meriah 18. Pidie Jaya
2	Sumatera Utara	1. Kota Sibolga 2. Kota Tanjung Balai 3. Kota Pematang Siantar 4. Kota Tebing Tinggi 5. Kota Medan 6. Kota Binjai 7. Kota Padangsidimpuan 8. Kota Gunungsitoli	1. Nias 2. Mandailing Natal 3. Tapanuli Selatan 4. Tapanuli Tengah 5. Tapanuli Utara 6. Toba Samosir 7. Labuhan Batu 8. Asahan 9. Simalungun 10. Dairi 11. Karo 12. Deli Serdang 13. Langkat 14. Nias Selatan 15. Humbang Hasundutan 16. Pakpak Bharat 17. Samosir 18. Serdang Bedagai 19. Batu Bara 20. Padang Lawas Utara 21. Padang Lawas Selatan 22. Labuhan Batu Selatan 23. Labuhan Batu Utara 24. Nias Utara 25. Nias Barat
3		1. Kota Padang 2. Kota Solok 3. Kota Sawah Lunto 4. Kota Padang Panjang 5. Kota Bukittinggi 6. Kota Payakumbuh 7. Kota Pariaman	1. Kepulauan Mentawai 2. Pesisir Selatan 3. Solok 4. Sijunjung 5. Tanah Datar 6. Padang Pariaman 7. Agam 8. Lima Puluh Kota 9. Pasaman 10. Solok Selatan 11. Dharmasraya 12. Pasaman Barat
4	Riau	1. Kota Pekanbaru 2. Kota Dumai	1. Kuantan Singingi 2. Indragiri Hulu 3. Indragiri Hilir 4. Pelalawan 5. Siak

No	Provinsi	Kota	Kabupaten
			6. Kampar 7. Rokan Hulu 8. Bengkalis 9. Rokan Hilir 10. Kepulauan Meranti
5	Jambi	1. Kota Jambi 2. Kota Sungai Penuh	1. Kerinci 2. Merangin 3. Sarolangun 4. Batang Hari 5. Muaro Jambi 6. Tanjung Jabung Timur 7. Tanjung Jabung Barat 8. Tebo 9. Bungo
6	Sumatera Selatan	1. Kota Palembang 2. Kota Prabumulih 3. Kota Pagar Alam 4. Kota Lubuklinggau	1. Ogan Komering Ulu 2. Ogan Komering Ilir 3. Muara Enim 4. Lahat 5. Musi Rawas 6. Musi Banyuasin 7. Banyu Asin 8. Ogan Komering Ulu Selatan 9. Ogan Komering Ulu Timur 10. Ogan Ilir 11. Empat Lawang 12. Penukal Abab Lematang Ilir 13. Musi Rawas Utara
7	Bengkulu	1. Kota Bengkulu	1. Bengkulu Selatan 2. Rejang Lebong 3. Bengkulu Utara 4. Kaur 5. Seluma 6. Mukomuko 7. Lebong 8. Kepahiang 9. Bengkulu Tengah
8	Lampung	1. Kota Bandar Lampung 2. Kota Metro	1. Lampung Barat 2. Tanggamus 3. Lampung Selatan 4. Lampung Timur 5. Lampung Tengah 6. Lampung Utara

No	Provinsi	Kota	Kabupaten
			7. Way Kanan 8. Tulangbawang 9. Pesawaran 10. Pringsewu 11. Mesuji 12. Tulang Bawang Barat 13. Pesisir Barat
9	Kep. Bangka Belitung	1. Kota Pangkal Pinang	1. Bangka 2. Belitung 3. Bangka Barat 4. Bangka Tengah 5. Bangka Selatan 6. Belitung Timur
10	Kep. Riau	1. Kota Batam 2. Kota Tanjung Pinang	1. Karimun 2. Bintan 3. Natuna 4. Lingga 5. Kepulauan Anambas
	Total	34 Kota	120 Kabupaten

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data ini bersumber dari situs, instansi, buku, atau sumber lainnya. Pada penelitian ini, data seluruh variabel bersumber dari situs Badan Pusat Statistika (BPS).

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data

VARIABEL	SATUAN	SUMBER DATA
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks (0 sampai 1)	BPS
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	BPS
Angka Harapan Hidup	Tahun	BPS
Pengeluaran Perkapita	Ribu Rupiah (Rp)	BPS
Akses Sanitasi Layak	Persen (%)	BPS
Gini Ratio	Poin (0 sampai 1)	BPS

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) atau *Poverty Gap Index* merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar selisih rata-rata pengeluaran penduduk miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan (Utama & Sari, 2023). Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak memiliki berbagai macam pilihan serta peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti kurangnya rasa hormat, harga diri, kebebasan, standar hidup yang baik dan kurangnya kesehatan (Wahid & Sarfiah, 2021). Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*) menggambarkan kesenjangan rata-rata pengeluaran bulanan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dibandingkan dengan batas garis tersebut. Interpretasi dari indeks ini yaitu semakin tinggi nilai P1 suatu daerah maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk daerah tersebut dari garis kemiskinan, sehingga dengan ukuran ini dapat diketahui jika penduduk miskin menjadi lebih miskin (Utama & Sari, 2023).

3.4.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) mengacu pada rata-rata jumlah tahun pendidikan formal yang telah dijalani oleh setiap individu dalam suatu populasi (Wulandari & Pratama, 2022). Menurut Badan Pusat Statistika, rata-rata lama sekolah mencerminkan durasi waktu yang umumnya ditempuh oleh penduduk dalam mengenyam pendidikan formal. Dengan kata lain, RLS adalah total tahun yang dilalui masyarakat dalam sistem pendidikan formal. Diasumsikan Dalam keadaan yang stabil, diperkirakan bahwa tingkat pendidikan rata-rata penduduk di suatu daerah tidak akan mengalami penurunan. Dalam perhitungan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), populasi yang menjadi fokus adalah individu berusia 25 tahun ke atas (Kevin et al., 2022). Angka ini juga bisa memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan warga di suatu wilayah. Penghitungannya didasarkan pada tiga faktor yang terjadi bersamaan: seberapa banyak penduduk yang bersekolah, tingkatan pendidikan yang mereka capai, dan sertifikat pendidikan terakhir yang mereka miliki (Hadi, 2019).

3.4.3 Pengeluaran Perkapita

Menurut Badan Pusat Statistik, pengeluaran per kapita dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap individu dalam satu rumah tangga selama satu bulan, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga tersebut. Pengeluaran per kapita ini mencerminkan daya beli riil masyarakat (*Purchasing Power Parity*) dan berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan manusia (Wulandari & Pratama, 2022). Pengeluaran per kapita yang disesuaikan merupakan hasil perhitungan dengan menggabungkan angka pengeluaran per kapita dengan nilai paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) (Meimela, 2019).

3.4.4 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup diartikan sebagai perkiraan usia rata-rata yang dapat dicapai oleh individu yang dilahirkan pada tahun tertentu (Wulandari & Pratama, 2022). Angka Harapan Hidup menunjukkan perkiraan rata-rata usia seseorang dapat hidup, dengan mempertimbangkan pola kematian yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (Muda et al., 2019). Angka Harapan Hidup merupakan indikator krusial guna menilai kualitas penduduk. Selain itu, angka ini memiliki korelasi kuat dengan berbagai aspek penting lainnya, seperti tingkat kemiskinan, kematian bayi, kesejahteraan masyarakat, kondisi ketenagakerjaan, serta pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2020). Indikator Angka Harapan Hidup mencerminkan aspek kehidupan yang panjang dan kondisi kesehatan yang baik (dimensi kesehatan) (Huda & Indahsari, 2021).

3.4.5 Akses Sanitasi Layak

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan dan dirancang untuk menjaga kebersihan serta kesehatan masyarakat. Masyarakat dikatakan mempunyai akses sanitasi layak jika mereka memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki akses ke kloset yang aman dan bersih.
- b. Limbah manusia dikelola dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat atau lingkungan.

- c. Memastikan adanya sumber air bersih untuk menjaga kebersihan fasilitas sanitas

Sanitasi merupakan segala usaha yang dilakukan guna mewujudkan kondisi lingkungan yang sehat dan sesuai dengan persyaratan kesehatan (Perpres No. 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi). Sanitasi memainkan peran yang penting dalam isu kemiskinan. Kondisi ini disebabkan karena sanitasi berkaitan erat dengan kualitas lingkungan, yang pada gilirannya berdampak langsung pada kesehatan masyarakat (Raharyanti, 2013).

3.4.6 Gini Ratio

Gini ratio, atau koefisien Gini, adalah ukuran yang dipakai dalam menilai tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu populasi. Konsep ini pertama kali direvitalisasikan oleh statistikawan Italia, Corrado Gini, pada tahun 1912. Gini ratio memberikan gambaran tentang seberapa merata atau tidak meratanya distribusi pendapatan di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Gini ratio dinyatakan dalam angka antara 0 dan 1, dimana 0 mencerminkan distribusi pendapatan yang sempurna (semua orang memperoleh pendapatan yang sama) dan 1 menggambarkan ketimpangan yang sempurna (semua pendapatan diterima oleh satu orang). Variabel gini ratio memegang peranan penting dalam menguantifikasi perbandingan jumlah penduduk miskin dan kaya berdasarkan tingkat ketidakseimbangan dalam pembagian pendapatan (Fatchullah et al., 2023).

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian berfokus membahas kabupaten/kota yang ada di Pulau Sumatera yang dalam penelitian ini terdapat 154 kabupaten/kota dengan data tahun 2023. Populasi adalah sekumpulan individu, objek, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian dalam penelitian. Dengan melihat keterbatasan waktu, tenaga, luas wilayah, dalam menentukan jumlah sampel dengan mencari data yang sudah disediakan oleh pemerintah.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis regresi kuantil menggunakan data cross section. Data cross section merupakan data yang dikumpulkan dari sejumlah objek atau individu pada satu periode tertentu. Model

regresi linier berganda dipakai sebagai pembanding terhadap model regresi kuantil. Model regresi linier berganda sendiri melibatkan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen, yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_j X_{ij} + \varepsilon_i$$

Dimana Y dan X merupakan variabel respon dan variabel prediktor dengan indeks $i = 1, 2, \dots, n$ dan $j = 1, 2, \dots, p$. Sedangkan β_0 adalah konstanta, β_j adalah kemiringan atau slope dan ε_i adalah galat (Murwiati & Zulkarnain, 2023). Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini Stata digunakan sebagai alat untuk analisis data. Berikut adalah bentuk model untuk regresi OLS data cross-section:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \log(RLS)_i + \beta_2 \log(PP)_i + \beta_3 \log(AHH)_i + \beta_4 ASL_i + \beta_5 GR_i + \varepsilon_i$$

Sedangkan bentuk model untuk regresi kuantil data cross section yaitu:

$$Y_\tau = \beta_0 + \beta_{1\tau} \log(RLS)_i + \beta_{2\tau} \log(PP)_i + \beta_{3\tau} \log(AHH)_i + \beta_{4\tau} ASL_i + \beta_{5\tau} GR_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y	: Indeks Kedalaman Kemiskinan (Indeks)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
RLS	: Rata-rata lama sekolah (Tahun)
PP	: Pengeluaran Perkapita (Ribuan Rupiah)
AHH	: Angka Harapan Hidup (Tahun)
ASL	: Akses Sanitasi Layak (Persen)
GR	: Gini Ratio (Poin 0 sampai 1)
i	: Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera

ε_i : *Error Term*

τ : Indeks kuantil dengan nilai antara 0 dan 1 ($0 < \tau < 1$)

3.7 Metode Analisis Ordinary Least Square (OLS)

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) adalah teknik yang umum digunakan dalam analisis regresi untuk memperkirakan parameter model regresi. Metode ini berfungsi untuk meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan antara nilai yang diprediksi dan nilai aktual. OLS menghasilkan estimasi yang memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang berarti bahwa estimasi tersebut adalah yang terbaik dalam hal varians dan tidak bias, asalkan asumsi-asumsi tertentu terpenuhi. Menurut Agus Tri Basuki (2019), uji normalitas dan uji autokorelasi pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE. Selain itu, autokorelasi Autokorelasi adalah karakteristik yang hanya ditemukan dalam data *time series*. Akibatnya, pengujian keberadaan autokorelasi pada data *cross-section* dipandang sebagai tindakan yang sia-sia dan tidak berarti, sehingga pada penelitian ini saya menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah varians dari sisaan bersifat heterogen (Rini et al., 2022). Menurut Murwiati dan Zulkarnain (2023) uji yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi homoskedastisitas yaitu uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Prob. Chi Square < dari alpha (α) 0,05 (terdapat masalah heterokedastisitas)

H_a : Prob. Chi Square > dari alpha (α) 0,05 (tidak terdapat masalah heterokedastisitas)

Menurut Agus Widarjono (2009) untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji Breusch-Pagan, jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas; jika < 0,05, maka ada gejala heteroskedastisitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Masalah multikolinearitas bisa mengganggu interpretasi pengaruh tiap-tiap variabel terhadap variabel dependen, serta mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan meningkatkan kesalahan standar estimasi. Uji multikolinearitas dapat dibuktikan dengan menguji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Widarjono, 2009). Menurut Murwiati & Zulkarnain (2023) kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas dengan metode VIF adalah:

- Jika nilai VIF melebihi angka 10 ($VIF > 10$), maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinieritas.
- Jika nilai VIF dibawah angka 10 ($VIF < 10$), maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.8 Uji Signifikansi Parameter

Untuk menguji signifikansi parameter terdapat 2 pengujian, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji parsial adalah metode yang dipakai untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen signifikan secara statistik. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

a. Uji t untuk variabel rata-rata lama sekolah yaitu

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara rata-rata lama sekolah terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

$H_a : \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif antara rata-rata lama sekolah terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

b. Uji t untuk variabel pengeluaran perkapita yaitu

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran perkapita terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

$H_a : \beta_2 < 0$, terdapat pengaruh negatif antara pengeluaran perkapita terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

c. Uji t untuk variabel angka harapan hidup yaitu

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara angka harapan hidup terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

$H_a : \beta_3 < 0$, terdapat pengaruh negatif antara angka harapan hidup terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

d. Uji t untuk variabel akses sanitasi layak yaitu

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara akses sanitasi layak terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

$H_a : \beta_4 < 0$, terdapat pengaruh negatif antara akses sanitasi layak terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1).

e. Uji t untuk variabel gini ratio yaitu

$H_0 : \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara gini ratio terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1)

$H_a : \beta_5 > 0$, terdapat pengaruh positif antara gini ratio terhadap indeks kedalaman kemiskinan (P1)

b. Uji Bersama (Uji F-Statistik)

Uji bersama atau uji F statistik adalah adalah sebuah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara

serentak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa seluruh koefisien regresi dari variabel independen sama dengan nol, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Murwiati & Zulkarnain, 2023). Tingkat signifikansi yang umum dipakai adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) dari uji F kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menandakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang dibutuhkan dalam pengujian ini yaitu :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen
- H_a : terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen

Dan adapun kriteria pengujian yaitu :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima

3.9 Metode Analisis Regresi Kuantil

Walpole et al. (2011) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk secara sistematis mempelajari pola hubungan antara variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Dalam regresi linear terdapat berbagai metode, salah satunya adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini didasarkan pada prinsip meminimalkan jumlah kuadrat dari residual (*error*). Namun, metode ini sangat sensitif terhadap adanya pencilan (*outlier*). Keberadaan pencilan tersebut dapat membuat estimasi parameter menjadi kurang stabil. Selain itu, analisis regresi dengan metode ini didasarkan pada fungsi distribusi rata-rata (*mean*), yang merepresentasikan ukuran pemusatan distribusi data sehingga hanya memberikan gambaran yang terbatas dari keseluruhan distribusi. Pendekatan menggunakan metode ini hanya mampu memperkirakan

model berdasarkan fungsi rata-rata bersyarat dan tidak menggambarkan keseluruhan distribusi data secara menyeluruh. Pendekatan rata-rata kurang tepat digunakan untuk memperkirakan nilai tengah data, sehingga dikembangkan metode regresi kuantil (Wahyudi et al., 2014).

Regresi kuantil yang dikembangkan oleh Koenker dan Bassett (1978) digunakan untuk mengestimasi faktor penentu kemiskinan di berbagai titik-titik yang berbeda dari distribusi pengeluaran. Metode ini merupakan metode yang dikembangkan dari metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini memiliki keuntungan karena memungkinkan variasi parameter di seluruh kuantil distribusi Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1). Koefisien yang diestimasi regresi kuantil tidak sensitif terhadap pencilan dari variabel dependen dibandingkan dengan OLS, dan estimator kuantil estimator kuantil lebih efisien daripada regresi linier ketika eror tidak terdistribusi secara normal (Eyasu, 2020).

Regresi kuantil menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil dan konsisten dengan cara mengatasi pengaruh data yang mengandung pencilan (outlier) dan heteroskedastisitas dalam distribusi (Anuraga & Arieska, 2016). Metode estimasi parameter yang umum digunakan adalah Metode Kuadrat Terkecil (MKT). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan regresi kuantil untuk membagi variabel indeks kedalaman kemiskinan menjadi beberapa bagian, yaitu pada tingkat 25%, 50%, 75%, dan seterusnya. Penelitian ini akan menampilkan wilayah-wilayah di Pulau Sumatera yang termasuk dalam kategori atau tingkatan pencilan dari 25%, 50%, dan 75%. Besar kecilnya indeks kedalaman kemiskinan (P1) di setiap provinsi dipengaruhi oleh lima variabel, yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, akses sanitasi layak, dan juga gini ratio. Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan regresi kuantil sebagai berikut:

1. Melakukan Estimasi Regresi Kuantil

Pada regresi kuantil ini, penulis melakukan estimasi dengan 154 membagi data menjadi 4 bagian. Untuk melakukan estimasi ini, penulis menggunakan software stata dimana pembagian tersebut sebagai berikut:

- Persentil 25%. Pada tingkatan ini, peneliti akan mengklasifikasi data dengan menggunakan software stata yang mana nantinya menghasilkan data yang mempunyai nilai indeks kedalaman kemiskinan terendah di Pulau Sumatera tahun 2023.
- Persentil 50%. Pada tingkatan ini, peneliti akan mengklasifikasi data dengan menggunakan software stata yang mana nantinya menghasilkan data yang mempunyai nilai indeks kedalaman kemiskinan yang menengah di Pulau Sumatera tahun 2023.
- Persentil 75%. Pada tingkatan ini, peneliti akan mengklasifikasikan data dengan menggunakan software stata yang mana nantinya menghasilkan data yang mempunyai nilai indeks kedalaman kemiskinan yang tinggi di Pulau Sumatera tahun 2023.
- Persentil 97%. Pada tingkatan ini, peneliti akan mengklasifikasikan data dengan menggunakan software stata yang mana nantinya menghasilkan data yang mempunyai nilai indeks kedalaman kemiskinan yang tertinggi di Pulau Sumatera tahun 2023.

2. Melakukan Interpretasi dari Hasil Regresi Kuantil

Interpretasi dari hasil regresi kuantil melibatkan analisis bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada berbagai persentil dari distribusi data. Dalam regresi kuantil, kita tidak hanya fokus pada rata-rata pengaruh, tetapi juga pada efek yang terjadi di bagian bawah dan atas distribusi, yang memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan antar variabel. Dalam data penelitian ini, hasil estimasi yang dibagi menjadi beberapa tingkatan akan diinterpretasikan berdasarkan nilai-nilai yang telah dihasilkan. Nilai estimasi untuk setiap kuantil akan dijelaskan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh dan hubungan variabel-variabel yang digunakan, serta apakah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (Murwiati & Zulkarnain, 2023).

3. Pemodelan Regresi Kuantil

Pemodelan hasil regresi kuantil merupakan pendekatan yang efektif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons pada berbagai tingkat persentil dalam distribusi data. Pengujian model regresi kuantil diperlukan untuk mengetahui model mana yang paling sesuai ketika variabel dibagi ke dalam beberapa kelompok persentil (Murwiati & Zulkarnain, 2023). Karena penelitian ini membagi data menjadi 4 bagian, maka dari model yang telah dilakukan estimasi akan dinilai untuk menentukan model mana yang terbaik. Koefisien Determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan sejauh mana model regresi sesuai dan menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variasi pada variabel Y. Koefisien determinasi pada regresi kuantil digambarkan oleh *pseudo R-Squared*. Semakin tinggi nilai *pseudo R²* yang mendekati 1 semakin baik model regresi yang terbentuk. Dalam memilih model terbaik pada regresi kuantil, nilai pseudo R-kuadrat (R^2) digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *pseudo R-squared* (R^2), semakin kuat pengaruhnya.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), Pengeluaran Perkapita (PP), Akses Sanitasi Layak (ASL), dan Gini Ratio (GR) terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (Y) kabupaten/kota di Pulau Sumatera pada tahun 2023 dengan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dan regresi kuantil. Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan untuk analisis regresi OLS :

1. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada kabupaten/kota di Pulau Sumatera tahun 2023. Hal ini terjadi karena tingkat signifikansi sebesar 0,144 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) maka akan menyebabkan peningkatan Indeks Kedalaman Kemiskinan.
2. Pengeluaran Perkapita (PP) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada kabupaten/kota di Pulau Sumatera tahun 2023. Hal ini terjadi karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, Pengeluaran Perkapita berakibat menurunkan Indeks Kedalaman Kemiskinan kabupaten/kota di Pulau Sumatera.
3. Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada

kabupaten/kota di Pulau Sumatera tahun 2023. Hal ini terjadi karena tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, Angka Harapan Hidup (AHH) berakibat menurunkan Indeks Kedalaman Kemiskinan kabupaten/kota di Pulau Sumatera.

4. Akses Sanitasi Layak (ASL) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada kabupaten/kota di Pulau Sumatera tahun 2023. Hal ini terjadi karena tingkat signifikansi sebesar 0,976 yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05, sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan kata lain, Akses Sanitasi Layak (ASL) berakibat menurunkan Indeks Kedalaman Kemiskinan kabupaten/kota di Pulau Sumatera.
5. Gini Ratio (GR) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada kabupaten/kota di Pulau Sumatera tahun 2023. Hal ini terjadi karena tingkat signifikansi sebesar 0,144 yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05, sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan kata lain, Gini Ratio (GR) berakibat meningkatkan Indeks Kedalaman Kemiskinan kabupaten/kota di Pulau Sumatera.

Berikut adalah kesimpulan dari regresi kuantil:

6. Pada tingkat kuantil Indeks Kedalaman Kemiskinan 25% meliputi daerah-daerah seperti Kota Banda Aceh, Asahan, Deli Serdang, Pakpak Bharat, Serdang Bedagai, Kota Binjai, Pesisir Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Pasaman, Dharmasraya, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawah Lunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman, Indragiri Hilir, Siak, Kampar, Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Muaro Jambi, Bungo, Kota Sungai Penuh, Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Kota Pangkal Pinang, Karimun, Bintan, Natuna, Kepulauan Anambas, dan Kota

Batam. Daerah-daerah tersebut dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel Angka Harapan Hidup (AHH) dan Pengeluaran Perkapita (PP)

7. Pada tingkat kuantil Indeks Kedalaman Kemiskinan 50% yaitu meliputi daerah-daerah seperti Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Kota Pematang Siantar, Kota Medan, Solok, Lima Puluh Kota, Solok Selatan, Pasaman Barat, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Pelalawan, Bengkalis, Kerinci, Merangin, Batang Hari, Tebo, Banyu Asin, Ogan Komering Ulu Timur, Empat Lawang, Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Pagar Alam, Tulang Bawang, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Belitung, Belitung Timur, dan Kota Tanjung Pinang. Pada daerah-daerah tersebut dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Pengeluaran Perkapita (PP) dan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Gini Ratio (GR).
8. Pada tingkat kuantil Indeks Kedalaman Kemiskinan 75% yaitu meliputi daerah-daerah seperti Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Bireuen, Aceh Tamiang, Kota Langsa, Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Samosir, Batu Bara, Padang Lawas, Kota Sibolga, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Sarolangun, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Kota Jambi, Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Ilir, Kota Prabumulih, Kota Lubuklinggau, Bengkulu Utara, Mukomuko, Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, Tanggamus, Lampung Tengah, Way Kanan Pesawaran, Pesisir Barat, dan Lingga. Pada daerah-daerah tersebut dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel Angka Harapan Hidup (AHH) dan Pengeluaran Perkapita (PP).
9. Pada tingkat kuantil Indeks Kedalaman Kemiskinan 97% yaitu meliputi daerah-daerah seperti Simeulue, Aceh Singkil, Aceh Timur, Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, Aceh Barat Daya, Gayo Lues,

Nagan Raya, Aceh Jaya, Bener Meriah, Pidie Jaya, Kota Sabang, Kota Lhokseumawe, Kota Subulussalam, Langkat, Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat, Kota Gunungsitoli, Kepulauan Mentawai, Kepulauan Meranti, Ogan Komering Ilir, Lahat, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Kota Palembang, Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Kaur, Seluma, Kota Bengkulu, Lampung Barat, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Utara. Pada daerah-daerah tersebut dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel Angka Harapan Hidup (AHH) dan Pengeluaran Perkapita (PP). Selain itu, daerah-daerah tersebut juga dipengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah setempat sebagai pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat yang berada di wilayah dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) yang tinggi karena salah satu dalam upaya dalam menurunkan Indeks Kedalaman Kemiskinan tersebut adalah dengan meningkatkan Pengeluaran Perkapita, Angka Harapan Hidup, serta menurunkan angka Gini Ratio yang ada. Di Pulau Sumatera sendiri terdapat 38 kabupaten/kota yang termasuk kedalam klasifikasi Indeks Kedalaman Kemiskinan yang tinggi, sehingga perlunya perhatian pemerintah setempat agar dapat membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan.
2. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti banyaknya variabel yang kurang menggambarkan pengaruhnya terhadap kemiskinan karena menggunakan data makro. Penelitian ini juga hanya melihat Indeks Kedalaman Kemiskinan dalam satu periode saja yaitu tahun 2021, sehingga tidak mampu melihat tren perkembangannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data mikro yang dapat menggambarkan

pengaruhnya terhadap kemiskinan dalam lingkup keluarga dan juga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa periode sehingga menghasilkan hasil yang lebih dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Aldian, Tan, S., & Syafri, M. (2024). Analisis komparatif kemiskinan di Sumatera Periode 2010-2020. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 19, Issue 1).
- Anuraga, G., & Arieska, P. K. (2016). Regresi Kuantil Pendekatan Boots Trap Untuk Pemodelan Kemiskinan Di Pulau Jawa. *Statistika*, 4(2).
- Aulia, R., Salamah, N. P., Siendy Batlayangin, M., & Hajar, S. (2024). Comparative Analysis of The Percentage of Poor People in Indonesia Between Urban and Rural Areas in 2023. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 03, Issue 07).
- Badan Pusat Statistika. (2023). Profil Kemiskinan Di Indonesia. *Berita Resmi Statistik*.
- Badan Pusat Statistika. (2024). [Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun), 2022-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE2IzI=-/metode-baru--pengeluaran-per-kapita-disesuaikan.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). [Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah (Tahun), 2022-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=-/metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Provinai Kepulauan Bangka Belitung, 2021-2023. <https://babel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3NCMy/gini-rasio-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Lampung, 2023. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjMyIzI=/gini-ratio-kabupaten-kota.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2022-2023. <https://acehbaratkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU4IzI=/gini-ratio-provinsi-aceh-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2023. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEjMg==/gini-rasio-kabupaten-kota-.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten/Kota, 2022-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics->

[table/2/NjIyIzI=/indeks-kedalaman-kemiskinan--p1--menurut-kabupaten-kota.html](#).

Badan Pusat Statistika. (2025). Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Tahun), 2022-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDU1IzI=/angka-harapan-hidup--ahh--menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>.

Badan Pusat Statistika. (2025). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Bengkulu, 2023-2024. <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjY4IzI=/gini-ratio-kabupaten-kota.html>.

Badan Pusat Statistika. (2025). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2023. <https://kepri.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzUjMg==/gini-rasio.html>.

Badan Pusat Statistika. (2025). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2021-2023. <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/gini-ratio-menurut-kabupaten-kota-di-sumatera-barat.html>.

Badan Pusat Statistika. (2025). Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, 2023-2024. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIzIzI=/rasio-gini.html>.

Badan Pusat Statistika. (2025). Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, 2022-2024. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY3IzI=/gini-ratio-sumatera-utara-menurut-kabupaten-kota.html>.

Basuki, A. T. (2019). Buku pratikum EViews. Yogyakarta: Danisa Media.

Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. New York: Columbia University Press.

Belgrave, M. (2012). *Social Policy History: Forty Years on, Forty Years Back*.

Desmawan, D., Syaifudin, R., Indriyani, D., Haya, H., & Mamola, R. (2022). *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan Di Provinsi Banten (Pendekatan Data Panel) Dominant Factors Poverty Of Relativity In Banten Province (A Panel Data Approach)*.

Eyasu, A. M. (2020). Determinants of poverty in rural households: Evidence from North-Western Ethiopia. *Cogent Food and Agriculture*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311932.2020.1823652>

Fatchullah, M., Islami, E., Fitrianto, A. R., Syariah, E., Sunan, U., & Surabaya, A. (2023). *Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, Dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan Satu Dekade*. 229–239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6994>

- Fitriana, A., & Gravitiani, E. (2022). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Per Kapita Dan Akses Sanitasi Layak Terhadap Kemiskinan* (Vol. 22, Issue 1).
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 148–153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). *Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi* (Vol. 10, Issue 3).
- Hati, A. P., Nurul Hidayati, & Firdaus. (2024). Pengaplikasian *Structural Equation Modelling* (SEM) Pada Pemodelan Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 3(3), 358–364.
- Haughton, J., & Khandker, S. R. (2009). *Handbook on poverty+ inequality*
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2, 56–66.
- Hutabarat, D. S. N. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Penggguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Sumatra Utara*, 1, 1–108.
- Ifolala Zebua, H., Andalria Harefa, G., & Kabupaten Nias, B. (2023). Spatial Autoregressive Quantile Regression Pada Kasus Tuberkulosis Di Kota Bandung Spatial Autoregressive Quantile Regression of Tuberculosis Cases in Bandung. In *Journal Of Analytical Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Intan, A., Murwiati, A., Wayan, I., Studi Studi Ekonomi Pembangunan, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Lampung, U., & Soemantri Brodjonegoro No, J. (2023). Determinan Kemiskinan Multidimensional 34 Provinsi di Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Journal on Education*, 06(01), 7674–7683.
- Kurniawan, S., I, A. P., & Ependi, A. (2023). Analisis Usability Aplikasi C-Access Commuterline Menggunakan *System Usability Scale* (Sus). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 894–911. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.671>

- Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*. 2(2), 123–148.
- Mandey, D. R., Engka, D. S., Dj Siwu, H. F., Studi Ekonomi Pembangunan, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Dio Refelindo Mandey. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 1).
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Edisi ke-6). Jakarta: Erlangga.
- Maulana, M. A., Julia, A., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i1.300>
- Meimela, A. (2019). Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal Dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2017. *JIEP*, 19.
- Miswan, M., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penanganan Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Kota Palu. *UNM Environmental Journals*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i2.15032>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1.
- Murwiati, A., & Zulkarnain, R. (2023). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Dengan Regresi Kuantil*. 2, 8631–8643.
- Mustika, C., & Nurjanah, R. (2021). Rural and urban poverty models on Sumatra Island. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 107–114. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i1.10684>
- Nagara, P. (2021). Factors Affecting Poverty on the Island of Sumatera. *International Journal of Social Science And Human Research*, 04(12). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i12-12>
- Nitami, T. D., Artaningtyas, W. D., & Wijayanti, D. L. (2023). *Analisis Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>
- Niyimbanira, F. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 254–261. <http://www.econjournals.com>

- Nizar, F., & Arif, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
- Pandu Utama, K., & Kurnia Sari, L. (2023). *Analisis Spasial Indeks Kedalaman Kemiskinan Tiga Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2021 (Spatial Analysis of the Poverty Gap Index of Three Provinces in Java Island in 2021)*.
- Pangestu, D., Purwiyanta, & Artaningtyas, W. D. (2023). Determinan Indeks Kedalaman Kemiskinan Dan Keparahan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 - 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(1), 61–72.
- Permata, L., & Indraswanti, B. I. E. (2023). Pengaruh Distribusi Pendapatan, Pendidikan Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9, 467–478.
- Putra, H. P., Diaudin, M., Fahrudin, R., & Suwanan, A. F. (2021). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio Dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2).
- Putra, J. A., Ratih Yulihar, A., Ciptawaty, U., & Suparta, W. (2023). BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Determinan Kemiskinan Pada Sepuluh Provinsi di Sumatera Tahun 2015-2021. 2(2).
- Putra, S., Surbakti, P., Muchtar, M., & Sihombing, R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45.
- Putri, S., Azizah, N., Sumarni Pratiwi, L., Amaliah, I., & Fitriyana, F. (2022). Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota : Studi Kasus Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 55–70.
- Raharyanti, F. (2013). Hubungan Indikator Kemiskinan Dengan Kepemilikan Sanitasi Layak Di Provinsi Gorontalo Tahun 2010 (Data Sekunder Riskesdas Tahun 2010). *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 1(1), 34–48.
- Rahman, A., Syafii, M., & Hayati Hakim, S. (2021). Economics Development Analysis Journal Analysis of Factors Affecting Poverty in the North Sumatra Province Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Kesejahteraan Petani Terhadap Kemiskinan Di Perdesaan. *JIEP*, 20(1).

- Rini, G. A. M. C., Suciptawati, N. L. P., & Utari, I. A. P. A. (2022). Identifikasi Faktor Yang Memengaruhi Gini Ratio Di Indonesia. *E-Jurnal Matematika*, 11(3), 160. <https://doi.org/10.24843/mtk.2022.v11.i03.p376>
- Rizki, B., & Saleh, S. (2007). *Keterkaitan Akses Sanitasi Dan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus Di Propinsi Jawa Tengah*. Hale.
- Soleh, A. (2019). Analysis Of Comparative Of Regional Poverty: A Case Of Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8, 8. www.ijstr.org
- Syifa, M. (2023). Factors Influencing the Poverty Gap Index in West Sumatra Province through Panel Data Regression Analysis. In *Mathematical Journal of Modelling and Forecasting* (Vol. 1, Issue 2). <https://mjomaf.ppj.unp.ac.id/15>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke-11). Erlangga.
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Wahid, R. M., & Sarfiah, S. N. (2021). *Analysis of Factors Affecting the Poverty Gap Index in Aceh Province* (Vol. 1, Issue 6). <http://journal.publindoakademika.com/index.php/RH>
- Wahyudi, V. E., Zain, I., Statistika, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Teknologi, I., November, S., & Alamat, S. (2014). *Analisis IPM di Pulau Jawa Menggunakan Analisis Regresi Kuantil* (Vol. 2, Issue 1).
- Wandita, D. T., & Rizqa Fithriani. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Penduduk Di Pulau Sumatera. *MODUS*, 33(1), 90–97.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Ekonisia.
- Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>